

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan ideologi Pancasila, yang sangat memprioritaskan hidup rukun antar umat beragama. Bahkan bisa dikatakan Indonesia merupakan contoh dari bangsa-bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keberagaman budaya dan agamanya serta dianggap berhasil dalam memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara. Konflik atau permasalahan sosial memang terkadang masih sering terjadi, namun dapat terselesaikan hal tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.¹

Kewaspadaan harus ada terkait ancaman yang muncul dalam memecahkan bangsa terutama agamalah yang dijadikan alasannya. Konflik latar belakang agama dapat menimpa siapa saja, baik dalam lingkup kelompok sesama agama dan dalam lingkup agama yang berbeda. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan seseorang menutup diri terhadap pemahaman dan pandangan orang lain, merasa seseorang tersebut selalu benar, dan sikap yang selalu menyalahkan orang lain.

¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 5

Pada akhir ini muncul kelompok radikalisme di Indonesia. Kelompok radikal yang intoleran sangat mudah dalam mengkafirkan seseorang dan memudahkan mengbid'ahkan apapun. Sehingga konflik dan permusuhan dimunculkan di dalam kelompok yang memiliki kesepahaman tak sama.²

Radikalisme adalah sebuah aliran yang memiliki pemahaman yang menganggap dirinya selalu benar dari yang lainnya sampai orang radikal melakukan pendirian tentang tempat ibadah yang khusus. Ajaran tersebut di dalam Islam bertolak belakang karena bertentangan karena Islam memiliki sifat yang universal, penyebar persaudaraan, penyebar perdamaian, serta memiliki toleransi.³

Visi dan misi di perlukan ketika melakukan pengelolaan dalam agama. Sehingga mampu menciptakan sebuah kedamaian maupun kerukunan ketika kehidupan beragama dijalankan. Dengan menghargai sebuah pandangan atau pemahaman yang berbeda, moderasi beragama yang diutamakan, serta tidak terjebak di tindakan kekerasan, sikap ekstrem, dan intoleran.

Islam sebagai suatu agama, memiliki sejarah panjang pertemuan dengan agama-agama lain, sikap keterbukaan Islam dalam menerima keberbagai budaya dan komunitas lain dapat menjadi acuan bernegara dan berbangsa. Semangat multikultural yang terbuka, inklusif, dan toleran

² KH. Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah: Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni, (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018), hal. 1

³ Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Prespektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: 28 Desember 2015), hal. 1

inilah yang saat ini dibutuhkan bangsa Indonesia.⁴ Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah ditengah keberagaman di Indonesia.

Kata moderasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua makna yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Kata ini cenderung kearah dimensi atau jalan tengah, dengan menghindari perilaku kekerasan dan juga ekstremisme. Moderasi diartikan sebagai wasathiyah dalam ajaran Islam, berasal dari kata wasath yang berarti tengah. Dalam konteks uraian tentang moderasi beragama, para pakar sering merujuk pada Q.S Al- Baqarah (2) ayat 143 yaitu :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan

⁴ Chairul Anwar, *Multikultural, Globalisasi dan Tnatangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: Katalog, 2019), hal. 12

imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur adalah salah satu dari sekian banyak kota yang berada di Jawa Timur. Kota Gresik dan Kota Surabaya terletak di sebelah utara, Kabupaten Pasuruan di sebelah selatan, Selat Madura di sebelah timur dan Kabupaten Mojokerto di sebelah barat. Di Balongbendo Sidoarjo memiliki berbagai macam umat beragama.

Balongbendo Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah Kecamatan. Kecamatan Balongbendo terdiri dari dua puluh desa: Bakung Temenggungan, Bakung Pringgondani, Tarik, Singkalan, Kedung Sukodani, Sumokembangsri, Seduri, Wonokupang, Waruberon, Willing Wringinpitu, kepuhsari, Suwaluh, Watesari, Seketi, Kemangsen, Jabaran, Jeruk Legi, Penambangan, Wonokarang, Bogem Pinggir.

Kecamatan Balongbendo adalah rumah bagi penduduk yang beragama beragam, termasuk Islam, Kristen dan agama lain yang hidup berdampingan secara damai. Kecamatan Balongbendo memiliki masyarakat penganut Agama Islam sebanyak 75.215 orang, Kristen sebanyak 794 orang, Hindu 12 orang, dan Budha 24 orang. Dengan jumlah tempat Peribadahan 272 tempat dengan rincian sebagai berikut yaitu Masjid 51 tempat, Mushola 219 tempat, dan 2 Gereja.⁵ Menciptakan kerukunan antar umat beragama bukanlah tugas yang mudah.

⁵ Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021

Padahal dalam masyarakat Indonesia, Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika memberikan jaminan bagi setiap warga negara untuk memeluk agama. Jadi setiap warga negara berhak memilih dan wajib memiliki agama pada setiap individu. Yang mana dikembangkan masyarakat harus saling menghormati antar pemeluk agama lain yang berbeda, dalam beragama sering kali terjadi konflik, yang mana agama ini sangat sensitif dan mudah terjadi konflik.

Interaksi dan kerukunan umat beragama sangat dianjurkan dalam Islam, selama tidak menyentuh persoalan keimanan, akidah dan ibadah. Sidoarjo merupakan daerah yang aman dari konflik dan isu tentang keagamaan. Terutama di Kecamatan Balongbendo yang mana di Kecamatan Balongbendo tidak hanya terdapat keberagaman agama namun juga keberagaman suku.

Di Desa Bakung Temengungan Kecamatan Balongbendo terdapat suku madura yang beragama Islam yang mana suku madura terkenal dengan sifatnya yang keras, namun tidak dengan di Desa Bakung Temengungan Kecamatan Balongbendo walaupun berbeda agama dan suku tetap terjalin keharmonisan dalam beragama. Yang mana dalam kota lain yang memiliki perbedaan tersebut seringkali terjadi konflik. Beberapa tahun lalu, di Bekasi, Bogor dan Temanggung di Jawa Tengah, insiden kekerasan bermotif agama sangat mengerikan. Peristiwa di Bekasi ini dipicu oleh keluarnya izin mendirikan rumah ibadah, di Bogor dipicu oleh kegiatan Jemaat Ahmadiyah dan di Temanggung, dipicu oleh putusan

pengadilan yang dinilai terlalu ringan dalam menjatuhkan hukuman penodaan dan penistaan agama. Kejadian tersebut masih menunjukkan persoalan mengenai agama yang masih belum terselesaikan.⁶

Dibandingkan dengan wilayah di atas, kondisi Kecamatan Balongbendo yang aman untuk kehidupan beragama, menarik perhatian banyak pihak yang menganggapnya sebagai sebuah anomali. Kecamatan Balongbendo yang seharusnya dengan penduduk yang mayoritas Islam, ditambah lagi dengan terdapat suku Madura yang terkenal dengan wataknya yang keras dalam beragama, maka seharusnya Kecamatan Balongbendo berpotensi terjadi atau menimbulkan konflik antar umat beragama atau terjadi kekerasan diskriminasi terhadap agama minoritas. Namun kenyataannya, hubungan antar umat beragama adalah salah satu interaksi sosial yang menyenangkan di antara populasi yang beragam, terlepas dari keyakinan agama mereka.

Ruwah desa merupakan adat istiadat di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Dalam kegiatan *ruwah desa* para masyarakat berkumpul menjadi satu tanpa membedakan agama dan suku. Kegiatan *ruwah desa* dilakukan dengan tujuan agar desa terhindar dari bala. *Ruwah desa* merupakan tradisi turun-menurun yang diyakini bertujuan untuk membersihkan desa dari tolak bala, salah satu wilayah atau desa yang masih melakukan tradisi *ruwah*

⁶ Muhammad Sahlan, Pola Interaksi Interkomunal Umat Beragama di Kota Banda Aceh, (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry, 2014), hal. 118.

desa hingga saat ini yaitu Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Tradisi *ruwah desa* merupakan tradisi tahunan dan agenda rutin. Pada umumnya, masyarakat mengisinya dengan berbagai ritual untuk mengenang dan mendokan arwah para leluhur. Pelaksanaan tradisi *ruwah desa* biasanya terdapat upacara adat Jawa dengan memberikan sesaji kepada danyang desa atau biasa disebut punden. Hal tersebut bertujuan untuk membersihkan desa dari tolak bala dan roh-roh jahat yang mengganggu.

Dari paparan di atas Di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak desa yang mana juga memiliki keberagaman agama Islam dan Kristen serta terdapat suku madura yang beragama Islam sehingga hal tersebut tentu menarik untuk diteliti terutama untuk memaparkan bagaimana praktik moderasi beragama dalam *ruwah desa* serta bentuk kerukunan masyarakat di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo serta dapat memberikan rekomendasi supaya mendukung dan mempererat hubungan tersebut.

Peneliti memilih Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo karena di sana kerukunan umat beragama relatif damai dan tidak pernah ada perselisihan antar umat beragama yang berujung pada kekerasan terhadap agama minoritas. Selain itu, penelitian akan dilakukan langsung pada masyarakat dan akan langsung mengidentifikasi anggota masyarakat. Studi ini menyangai anggota masyarakat secara langsung untuk memastikan bahwa hubungan

interaksi yang ditimbulkan benar-benar antar agama.

Dengan demikian dari paparan data penelitian ini peneliti menggunakan judul “ PRAKTIK MODERASI BERAGAMA DALAM *RUWAH DESA* DI DESA BAKUNG TEMENGGUNGAN KECAMATAN BALONGBENDO KABUPATEN SIDOARJO “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik moderasi beragama dalam *ruwah desa* di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana bentuk kerukunan masyarakat dalam *ruwah desa* di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Pada fokus penelitian diatas sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik moderasi beragama dalam *ruwah desa* di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bentuk kerukunan masyarakat dalam *ruwah*

desa di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, baik teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis dapat bermanfaat untuk menambah keilmuan didalam bidang Sosiologi Agama dan selain itu juga diharapkan dapat sebagai masukan yang dapat memberikan pemahaman mengenai praktik moderasi beragama dalam *ruwah desa* di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.
2. Secara praktis dari penelitian ini kita dapat memberi wawasan yang lebih luas dan lebih baik kepada Masyarakat di desa lain yang memiliki penduduk yang berbeda agama.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan mencari referensi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu peneliti menentukan posisi penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Dalam penelitian **Praktik Moderasi Beragama Dalam *Ruwah Desa* Di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.**

Selain itu, penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai standar dan titik acuan untuk kelengkapan. Penelitian sebelumnya membantu penulis dalam menetapkan prosedur metodis untuk pengembangan teori dan gagasan. Peneliti akan memasukkan berbagai hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang perlu dilakukan di bagian ini, diikuti dengan ringkasan penelitian yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (tesis, tesis, disertasi, jurnal, artikel).

Hal ini menunjukkan sejauh mana penelitian dilakukan dengan cara yang inovatif dan posisional. Studi yang percaya atau menautkan ke penelitian ini meliputi.⁷ Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan dan persamaan antara peneliti yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Habibur Rohman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 yang berjudul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”.⁸ Dari penelitian ini. Diketahui

⁷ Ahmad Farizi Hendra, “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Desa Bondoyodo Kecamatan Sukodono Lumajang Tahun Ajaran 2014/2015” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2014), hal. 14.

⁸ Habibur, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

bahwa upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara serta observasi peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu konteks penelitian, teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti, teori yang digunakan, lokasi dan waktu penelitiannya juga berbeda.

Kedua, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Nailul Mustafidah, Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2021 yang berjudul "Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang".⁹ Dari penelitian ini, diketahui bahwa Pemahaman terhadap konsep moderasi beragama di kalangan mahasiswa prodi studi agama-agama uin walisongo semarang angkatan 2018 belum merata disemua mahasiswinya, sedangkan dalam penerapan konsep sikap moderasi beragama oleh para mahasiswa prodi studi agama-agama uin walisongo semarang angkatan 2018 telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu konteks penelitian, teknik

⁹ Nailul, "Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang". Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021.

pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti, teori yang digunakan, lokasi dan waktu penelitiannya juga berbeda.

Ketiga, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Yuyun Nailufar, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2021 yang berjudul “Praktik Moderasi Beragama Banser Dalam Menjaga Kerukunan Di Tengah Pluralitas Masyarakat Desa Welahan Jepara”.¹⁰ Dalam penelitian ini, diketahui bahwa Anggota Banser di Desa Welahan sudah memahami dan mengaplikasikan moderasi beragama, baik dalam lingkungan masyarakat ataupun organisasi. Praktik moderasi banser ditengah pluralitas Desa Welahan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari tindakan banser ketika membantu pembangunan rumah warga non Islam. Dalam aspek keagamaan banser bersama polsek welahan selalu terlibat dalam acara besar seperti pengajian umum dan penjagaan gereja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu konteks penelitian, teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti, teori yang digunakan, lokasi dan waktu penelitiannya juga berbeda.

Keempat, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Laila Fitria Anggraini, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021 yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)”.¹¹ Dari penelitian ini, diketahui bahwa Dari segi kekuasaan, M.

¹⁰ Yuyun, “Praktik Moderasi Beragama Banser Dalam Menjaga Kerukunan Di Tengah Pluralitas Masyarakat Desa Welahan Jepara”. Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021.

¹¹ Laila, “Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel

Quraish Shihab memiliki pengetahuan dan juga status sosial sebagai ahli agama di Indonesia. Statement yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab sangat berpengaruh karena memiliki banyak jamaah dari berbagai daerah. Program acara Shihab & Shihab pada Channel Youtube Najwa Shihab sebagai media untuk mempublikasikan kampanye moderasi beragama. Sedangkan dari segi akses, M. Quraish Shihab memiliki akses perencanaan (planning), akses wacana dalam hal mengontrol peristiwa komunikasi (communicative event), dan akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Selain itu M. Quraish Shihab juga memiliki akses terhadap media, terlihat beliau memiliki beberapa program acara salah satunya adalah Shihab & Shihab yang dikembangkan oleh Narasi TV untuk membahas isu-isu agama di Indonesia. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu konteks penelitian, teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti, teori yang digunakan, lokasi dan waktu penelitiannya juga berbeda.

Tabel 1.1. Telaah Pustaka.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian
1	Habibur Rohman NS (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

	dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021)	
2	Nailul Mustafidah (Skripsi, Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2021)	Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang
3	Yuyun Nailufar (Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Kudus 2021)	Praktik Moderasi Beragama Banser Dalam Menjaga Kerukunan Di Tengah Pluralitas Masyarakat Desa Welahan Jepara
4	Laila Fitria Anggraini (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021)	Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)